

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, SUKU BUNGA
TERHADAP KETAHANAN DI BANK MANDIRI SYARIAH MELALUI
UJI NPF DAN ROA PERIODE KRISIS GLOBAL TAHUN 2008-2016”**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh
M Shaiful Umam
NIM. F12416273

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Shaiful Umam

NIM : F12416273

Program : Magister (S-2) Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juni 2018



yang menyatakan

M. Shaiful Umam

PERSETUJUAN

Tesis M Shaiful Umam ini telah disetujui
pada tanggal

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fatmah', with a large, stylized flourish extending from the end.

Dr. Fatmah, ST. MM
NIP.197507032007012020

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis M Shaiful Umam ini telah diuji

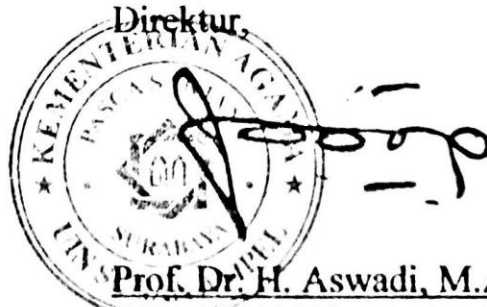
pada tanggal2018

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H Burhan Djameluddin, MA. (Ketua/Penguji).....*mmu*
2. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I (Penguji Utama).....*[Signature]*
3. Dr. H. Fatmah, S.T., MM (Pembimbing/Penguji).....*[Signature]*

Surabaya, 18 Juli 2018

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M Shaiful Umam
NIM : F12416273
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah
E-mail address : shaiful.umam31@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, SUKU BUNGA TERHADAP

KETAHANAN DI BANK MANDIRI SYARIAH MELALUI UJI NPF DAN ROA

PERIODE KRISIS GLOBAL TAHUN 2008-2016"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis

()
M Shaiful Umam
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

M Shaiful Umam, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Ketahanan Di Bank Mandiri Syariah Melalui Uji Npf Dan Roa Periode Krisis Global Tahun 2008-2016”, Pembimbing: Dr. Fatmah, ST. MM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari ROA (*Return On Assets*) dan NPF (*Non Performing Financing*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Inflasi dan Tingkat suku bunga. Sedangkan variabel terikat adalah Return on Asset (ROA) dan Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016; (2) Tingkat Inflasi (IHK) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016; (3) Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016; (4) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016; (5) Tingkat Inflasi (IHK) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016; dan (6) Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016. Bank Syariah Mandiri diharapkan dapat terus menganalisis kinerja keuangan pada rasio ROA dengan memperhatikan pergerakan kondisi makroekonomi pada saat membuat pertimbangan dan perencanaan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang untuk menghadapi guncangan kondisi makroekonomi di Indonesia maupun Internasional.

Kata Kunci : Krisis Global, Ketahanan Perbankan, Inflasi, Suku Bunga, ROA, NPF

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Pembimbing Tesis.....	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Pedoman Transliterasi.....	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	16
1. Perbankan Syariah.....	16
2. Ketahanan Perbankan Syariah.....	17
a. NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	18
b. ROA (<i>Return on Asset</i>)	18
c. ROE (<i>Return on Equity</i>).....	19
3. Moneter	19
a. Pertumbuhan Ekonomi.....	19
b. Tingkat Inflasi	19
c. Tingkat Suku Bunga.....	21
4. Krisis Keuangan Global	
a. Pengertian Krisis Keuangan Global	22
b. Faktor Penyebab Krisis Keuangan Global	24
c. Dampak Krisis Keuangan Global.....	27
1) Dampak Krisis Keuangan Global 2008 terhadap Kondisi Ekonomi Dunia.....	27
2) Dampak Krisis Keuangan Global 2008 Terhadap Kondisi Perekonomian Indonesia.....	29
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	34
E. Model Hipotesis	35

A. Jenis Metode Penelitian dan Sifat Penelitian	37
B. Objek Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
F. Metode Analisis Data	39
1. Persamaan Regresi Linier Berganda	41
2. Kofisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi	42
3. Uji Asumsi Klasik	43
G. Pengujian Hipotesis	45
1. Uji Simulatan	45
2. Uji Parsial	46

A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	48
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI).....	51
b. Tingkat Inflasi (IHK)	52
c. Tingkat Suku Bunga (SBI).....	52
d. Return on Asset (ROA).....	52
e. Non Performing Financing (NPF).....	53
B. Analisis Data	53
1. Analisis Regresi Linier Berganda	51
a. Persamaan Regresi Linier Berganda	51
b. Koefisien Korelasi berganda dan Koefisien Determinasi ..	57
2. Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji AutoKorelasi	60
c. Uji Multikolinieritas.....	61
d. Uji Heterokedastisitas	60
C. PENGUJIAN HIPOTESIS.....	64
1. Uji Simultan	64
2. Uji Parsial.....	67
D. PEMBAHASAN	71
1. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI)Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016.....	71
2. Pengaruh Tingkat Inflasi (IHK)Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016	74
3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI)Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya bank syariah di Indonesia diawali oleh adanya beberapa fatwa dari organisasi keislaman di Indonesia tentang bunga bank. Diantaranya adalah fatwa organisasi Muhammadiyah melalui hasil keputusan Tarjih tahun 1968 dan 1972, fatwa Nahdlatul 'Ulama melalui hasil keputusan Lajnah Bahsul Masa'il tahun 1982, fatwa MUI No.1 tahun 2004 tentang bunga bank dan fatwa terbaru hasil keputusan Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah No.8 tahun 2006 yang juga mendorong tumbuh kembangnya perbankan syariah di Indonesia. Pemerintah juga memberikan dukungan terhadap eksistensi perbankan syariah di Indonesia. Hal ini terbukti dengan diubahnya UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No.10 Tahun 1998 tentang Bank Indonesia. Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan regulasi terbaru yang mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah melalui UU No. 21 Tahun 2008.

Adanya dukungan dari lembaga keagamaan dan pemerintah tersebut, sejak tahun 2007 secara kuantitatif lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan yang sangat baik perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) mengalami pertumbuhan sebanyak 7 buah. Perbankan konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS) berkurang dari 26 menjadi 23 bank. Hal ini berarti bahwa UUS yang ada pada bank konvensional telah

¹ Humas Bank Indonesia. *Krisis Global dan Penyelamatan atas Sistem Perbankan Indonesia*. (Jakarta: Bank Indonesia, 2010), 8.

Gagal bayar disektor *subprime* menyebabkan nilai asset MBS jatuh dan mendorong investasi terbesar di AS mengalami kerugian besar selama sptember 2008 Lehman Brothers menyatakan bangkrut, sementara Bear Sterns dan Merril Lynch diambil alih kepemilikannya oleh bank lain. Kolapsnya 3

[illegible]

dari 5 bank investasi di AS, menambah ketidakstabilan dipasar keuangan global³

Krisis global yang terjadi pada saat itu cepat menjalar dan menyerang Negara-negara lain. Secara umum, sebagian besar ekonomi duni terkena imbas krisis ekonomi global melalui dua jalur utama yaitu: perdagangan dan finansial. disisi perdagangan, kinerja ekspor semakin tertekan dengan anjloknya harga yang berdampak cukup kuat khususnya ke Negara-negara pengeksor komoditas sumberdaya alam (SDA). Sementara itu, dari jalur transaksi finansial, dampak dari krisis ekonomi global merambat ke kawasan Asia terindikasi dari menurunnya bursa saham dan terdepresiasi nilai tukar rupiah akibat perilaku *risk aversion* investor asing

Fase krisis ekonomi telah memasuki tahap perlambatan pertumbuhan ekonomi Negara diseluruh dunia. likuiditas secara tiba-tiba mengering diseluruh dunia sehingga mesin ekonomi global pun melambat. Jika penurunan kegiatan sektor keuangan AS dan dunia berlangsung sangat cepat, tidak demikian dengan sektor *riil* dan manufaktur terjadi melalui dua jalur tahapan. Tahapan yang pertama, sumber pendanaan kredit mulai mengering bagi modal kerja dan konsumsi, terlebih lagi bagi investasi. keringnya kredit untuk modal kerja dan konsumsi berdampak pada turunnya kemampuan dunia usaha AS memenuhi tingkat produksi masa normal

Kesulitan disektor finansial telah menyebabkan terjadinya kekeringan likuiditas sehingga transaksi di sektor riil menjadi terganggu. Secara mikro,

³ Bank Indonesia. "laporan perekonomian Indonesia". 2008, 11

Untuk mencegah krisis kembali terulang, perlu mencari jalan keluar untuk menahan dunia dari krisis keuangan yang terus berulang dan berdampak sistemik itu. Maurice Allais, pemenang nobel dari prancis tahun 1988 berpendapat bahwa untuk keluar dari krisis semacam ini melalui reformasi struktural yang lebih mampu mengatasi gejala krisis dan menciptakan sistem moneter yang lebih efisien. Ada dua komponen dasar yaitu penyesuaian bunga rendah hingga 0% dan merevisi pajak hingga kisaran 2%. Dan dua komponen tersebut merupakan karakteristik dasar dari keuangan islam, yang mana dalam islam mengharamkan Riba (*Interest*) dan mewajibkan bagi seluruh muslim yang memiliki harta lebih dari nisabnya untuk mengeluarkan zakat sebanyak 2.5% beberapa muslim dan praktisi berpendapat bahwa keuangan islam dapat menjadi sistem alternative guna mengatasi krisis keuangan yang selama ini terjadi berulang ulang.⁵

⁵ M. Kabir Hassan, Rasem Kayed, *"The Global Financial Crisis and Islamic Finance"*. 2016), 29

Lembaga keuangan berbasis syariah menjadi salah satu bisnis yang tumbuh pesat di belahan dunia manapun. Bahkan di sebagian Negara lembaga keuangan syariah menjadi salah satu faktor yang sangat sentral bagi pertumbuhan ekonomi Negara tersebut.⁷ Tidak hanya pada Negara yang berpenduduk muslim saja yang mengaplikasikan keuangan islam, tapi juga beberapa Negara barat telah mengakomodir mengaplikasikan keuangan islam salah satunya melalui perbankan syariah. Sejak awal berdirinya pada tahun 1970 di Mesir,⁸ pertumbuhan perbankan syariah terus tumbuh, tercatat hingga tahun 2014 aset perbankan Syariah mencapai US\$ 882 triliun.⁹

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu lembaga perbankan besar di Indonesia yang dibentuk oleh Bank Mandiri. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha

⁷ Ibid., 10

⁹ World Islamic Banking Report, 2016.

Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan bank yang secara langsung berkaitan dengan sektor riil untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil sebagai tolok ukur perkembangan Bank Syariah. Investasi yang dilakukan oleh berbagai pihak banyak mengandalkan pembiayaan dari perbankan syariah. Demi tercapainya visi dan misi usaha, pelaku ekonomi di sektor riil memanfaatkan pembiayaan yang ditawarkan bank syariah. Sementara itu, setiap pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebut mengandung risiko. Dengan demikian, semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu melakukan langkah-langkah antisipasi sebelum risiko terjadi dan langkah penanggulangan risiko yang telah ditimbulkan oleh setiap pembiayaan yang diberikan sebagai bagian dari manajemen risiko.

[illegible]

Counterparty merupakan pihak mitra yang dalam hal ini merujuk pada para nasabah yang memanfaatkan pembiayaan dari perbankan syariah. Setiap pembiayaan yang diberikan perbankan syariah tersebut memiliki risiko pembiayaan. Dalam hal ini risiko pembiayaan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

[illegible]

Ketika ada kenaikan harga-harga ini memberikan tekanan pada ekonomi masyarakat terutama bagi mereka yang menjadi debitur (mudharib) perbankan syariah. Jika inflasi terjadi pada saat pendapatan masyarakat tetap atau menurun, maka hal ini dapat memperparah risiko pembiayaan yang dihadapi perbankan syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur turut menurun. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Linda,¹¹ dkk yang menemukan bahwa inflasi, dan tingkat suku bunga secara individual berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Padang, sedangkan *kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Padang.

Indikator lainnya dalam melihat pertumbuhan Perbankan Syariah dengan digunakannya ukuran kinerja keuangan untuk mengetahui peningkatan nilai perusahaan. Faktor makroekonomi merupakan salah satu faktor yang juga menyumbang pengaruh terhadap kinerja keuangan¹². Menurut Ongore¹³

¹¹ Linda, dkk. 2015. Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Non Performing Loan* pada PT. Bank Tabungan negara (PERSERO) Tbk Cabang Padang. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.3 No.2 (137 - 144).

¹²Rismon H dan Henny Setyo L. 2015. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Kinerja Bank di Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Manajemen Trisakti (e-Journal) (Volume 2 Nomor 1. ISSN: 2339-0824), 16.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti ketahanan perbankan syariah di Indonesia pada saat dan setelah terjadinya krisis keuangan Global tahun 2008 dengan judul penelitian **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, SUKU BUNGA TERHADAP KETAHANAN DI BANK MANDIRI SYARIAH MELALUI UJI NPF DAN ROA PERIODE KRISIS GLOBAL TAHUN 2008-2016”**

Perkembangan yang sangat baik pada bank syariah, tidak dapat dihindari akan adanya krisis tahun 1997-1998 dan krisis global 2008. Akan tetapi, PT. Bank Syariah Mandiri terus mengalami fluktuasi persentase pembiayaan bermasalah (NPF) yaitu dari tahun 2011 sebesar 3,30% dan mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 2,82%, kemudian mengalami peningkatan NPF yang sangat melonjak yakni pada tahun 2013, 2014, dan 2015 dengan persentase 3,44%, 4,88%, dan 6,77.3 Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri memiliki kualitas yang tidak baik yang

[illegible]

1. Tahun Observasi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah tahun 2008-2016
2. Variabel krisis global yang digunakan pada penelitian ini adalah Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga.
3. Variabel ketahanan perbankan yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*), dan NPF (*Non Performing Financing*).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- [illegible]

1. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari ROA (*Return On Assets*).
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari ROA (*Return On Assets*).
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari ROA (*Return On Assets*).
4. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).
5. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah tersebut yaitu untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari ROA (*Return On Assets*).
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari ROA (*Return On Assets*).
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari ROA (*Return On Assets*).
4. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).
5. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).

6. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap daya tahan Bank Syariah Mandiri yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ## 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang disiplin ilmu ekonomi syariah dan perbankan syariah pada umumnya dan Bank Syariah Mandiri pada khususnya. Selain itu, penelitian ini juga untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

- ## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan evaluasi operasional dengan menekankan perhatian pada faktor yang mempengaruhi bisnis perbankan sehingga dapat membantu Bank Syariah terutama Bank Syariah Mandiri dalam mewaspadaikan hal-hal terkait krisis dan mengantisipasinya sejak dini.

F. Sistematika pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisikan informasi yang relevan untuk membantu menemukan pokok permasalahan yang berangkat dari sesuatu yang umum kepada hal yang khusus. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang suatu keadaan yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban akibat dari ketidaksesuaian atau harapan dan kenyataan. Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan topic tesis. Pada bab ini juga disertakan pembahasan mengenai hasil studi terdahulu untuk dilakukan perbandingan metode penelitian yang digunakan dari berbagai penelitian. Berangkat dari tinjauan pustaka dan landasan teori, kemudian disusunlah hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini mendiskripsikan tentang bagaimana penelitian yang dilaksanakan secara operasional, terdiri atas variabel penelitian serta definisi operasionalnya, jenis, sumber data, metode pengumpulan data,

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari data yang telah diolah. Hasil dari output yang diuji dan dianalisis secara statistic. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I.

Sebagai bab terakhir dalam penulisan tesis yang memuat kesimpulan, saran dan implikasi hasil penelitian. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan implikasi hasil penelitian menjelaskan kontribusi yang dimungkinkan dari penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Undang-Undang Nomor 30 tahun 1998 yang telah dikeluarkan sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tersebut, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan mengeluarkan beberapa ketentuan berkaitan dengan perbankan syariah, yaitu Bank Umum syariah, BPR Syariah, dan Bank Konvensional yang membuka usaha Syariah.

Ketahanan (Daya Tahan) atau kondisi kesehatan keuangan dan non keuangan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank maupun pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

[illegible]

a. NPF (*Non Performing Financing*)

b. ROA (*Return on Asset*)

c. ROE (*Return on Equity*)

[illegible]

Variabel moneter yang digunakan dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Pemilihan keempat variabel diatas dikarenakan variabel tersebut merupakan indikator makroekonomi, yang mana kestabilan ketiga variabel diatas dapat berpengaruh pada ketahanan perbankan syariah.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara dalam penelitian ini dilihat dari Industrial Production Index (IPI). Pertumbuhan indeks ini seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, nilai indeks produksi suatu negara pun mengalami peningkatan.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga - harga untuk naik secara umum dan terus menerus. ³ Sementara itu Inflasi sebagai kenaikan tingkat harga rata-rata, dan harga adalah tingkat dimana uang dipertukarkan untuk

[illegible]

1) Demand Pull Inflation

2) *Cosh* push inflation

Ssalnya inflasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Domestic inflation*, misalnya timbul karena gagal panen.

⁵ Nopirin.. Ekonomi Moneter buku II Edisi ke .Yogyakarta: BPFE. 1998., 71

- 2) *Imported inflation*, misalnya timbul karena kenaikan harga barang diluar negeri (barang impor).⁶

c. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali yang dinyatakan dalam presentase tahunan.⁷ Suku bunga terbagi menjadi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Tingkat suku bunga nominal adalah tingkat suku bunga yang dibayar bank atau investor. Tingkat suku bunga riil adalah tingkat suku bunga yang diukur dengan kenaikan daya beli atau sudah memperhatikan nilai inflasi.

Secara umum, tingkat suku bunga dipercaya berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas suatu bank, yaitu dapat dilihat dari meningkatnya spread antara tingkat suku bunga simpanan dengan tingkat suku bunga pinjaman. Semakin tinggi suku bunga pinjaman sehingga melebihi suku bunga simpanan, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh bank. Namun, di sisi lain, peningkatan tingkat suku bunga mengindikasikan bahwa perekonomian sedang mengalami overheating dan terdapat kemungkinan memburuknya kondisi ekonomi pada masa yang akan datang.

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha. Para pengusaha akan melaksanakan investasi yang mereka rencanakan hanya apabila tingkat pengembalian modal

⁶ Boediono. *Ekonomi Moneter*. (Yogyakarta: BPFE. 1998). 63

7 Dornbusch, R., Fisher, S. dan Startz, R. Macroeconomics. Mc Graw Hill, Inc. New York. 2008., 31

a. Pengertian Krisis Keuangan Global

⁸ A.Prasetyantoko, *Bencana Financial: Stabilitas Sebagai Barang Publik*. (Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara. 2008).. 39

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "krisis" adalah keadaan yang berbahaya; parah sekali; genting¹⁰. "Keuangan" adalah perihal yang berhubungan dengan uang; keadaan dan urusan uang¹¹. Dan "global" adalah secara umum dan keseluruhan; secara bulat; meliputi seluruh dunia¹².

Jadi krisis keuangan global adalah suatu kondisi t
tajam keadaan ekonomi dimana berbagai langkah per
tidak lagi mampu menahan gejolak pada sektor keua
segera diikuti dengan kontraksi ekonomi secara m

¹² Ibid., 86

Dalam konteks globalisasi, sesuatu peristiwa penting yang terjadi di salah satu bagian dunia akan berimbas ke bagian lain. Hal ini berlaku juga pada krisis keuangan. Jika sebuah negara mengalami krisis maka akan berdampak pada negara lain. Jika dampak yang ditimbulkan tersebut luas dan dialami oleh hampir semua negara di dunia maka krisis ini disebut krisis keuangan global.

Salah satu contoh krisis keuangan global adalah krisis keuangan global 2008 yang bersumber dari subprime mortgage crisis di Amerika Serikat (AS) bermutasi menjadi krisis keuangan global¹⁴. Hal tersebut dikarenakan proporsi sumbangan perekonomian AS terhadap produksi global mencapai 25%, sehingga ketika terjadi perlambatan perekonomian di AS maka perekonomian global pun akan cenderung menurun¹⁵.

Penyebab peristiwa krisis keuangan global 2008 bersumber dari masalah subprime mortgage¹⁶, semacam kredit kepemilikan rumah (KPR) di Indonesia. Hal tersebut diikuti dengan ambruknya lembaga-lembaga keuangan di Amerika Serikat. Sebelum krisis, The Fed, bank

¹⁶ Ibid., 74

sentral Amerika Serikat (AS) menerapkan suku bunga rendah pada kisaran 1 hingga 2 persen yang mengakibatkan lembaga keuangan pemberi kredit pemilikan rumah AS banyak menyalurkan kredit kepada penduduk yang sebenarnya tidak layak mendapatkan pembiayaan. Kemudahan pemberian kredit tersebut terjadi ketika harga properti di AS sedang naik. Pasar properti yang menjanjikan tersebut membuat spekulasi di sektor ini meningkat.

Kredit properti memberi suku bunga tetap selama tiga tahun yang membuat banyak orang membeli rumah dan berharap bisa menjual dalam tiga tahun sebelum suku bunga disesuaikan. Sementara untuk memberikan kredit, lembaga-lembaga keuangan itu umumnya meminjam dana jangka pendek dari pihak lain.

Perusahaan pembiayaan kredit rumah juga menjual surat utang (mirip *subprime mortgage securities*) kepada lembaga-lembaga investasi dan investor di berbagai negara. Beberapa perusahaan pembiayaan kredit rumah, contohnya *Fannie Mae & Freddie Mac* mendapatkan dana dengan menjual surat utang ke bank komersial, bank devisa, atau perusahaan asuransi, diantaranya Lehman Brothers atau AIG. Ketika terjadi kredit macet di sektor properti, surat utang yang ditopang oleh jaminan debitur berkemampuan pembayaran KPR rendah

Perusahaan-perusahaan tersebut berani memberikan KPR karena memiliki skema menyita dan menjual kembali rumah seandainya terjadi gagal bayar. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak pemilik rumah di Amerika yang gagal memenuhi kewajiban kredit KPR. Akibatnya, perusahaan-perusahaan pemberi KPR menghadapi kredit macet dan tidak mampu membayar kembali utangnya. Di sisi lain, banyak rumah yang disita oleh bank (*foreclosed*) dan saat dijual ternyata harga pasar *property* sudah turun drastis. Akibatnya, bank-bank di Amerika Serikat, Eropa, Asia (terutama Jepang), Australia, dan lembaga investasi teratas di dunia yang memiliki *subprime mortgage securities* ikut terkena dampaknya. Lembaga tersebut mengalami kerugian hingga miliaran dolar¹⁸. Kondisi ini menyebabkan ketidakpercayaan investor pada pasar sehingga terjadi penarikan investasi besar-besaran.

1) Dampak Krisis Keuangan Global 2008 Terhadap Kondisi Ekonomi Dunia

¹⁸ Ibid., 31.

1) Dampak Langsung

- ## 2) Dampak Tidak Langsung

- ¹⁹ Ibid., 44

Terjadi penurunan permintaan impor akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Kondisi ini mendorong penurunan harga komoditas global, sehingga akan menekan perekonomian negara-negara berkembang terutama yang berbasis pada ekspor komoditas.

Selain itu, salah satu negara di kawasan Eropa yang terkena dampak krisis finansial AS cukup parah adalah Islandia. Sebelum krisis, Islandia berada di tingkat ke 4 negara termakmur dengan GNP per kapita sekitar USD 60,000 (IMF, 2008). Setelah krisis, Krona, mata uang Islandia terdepresiasi hingga 30 persen. Sementara itu, Bank Sentral mereka tidak

Singapura, negara yang banyak mengeksport produknya ke Amerika, mengalami penurunan kinerja ekonomi. Setiap kali ekonomi Amerika anjlok sampai dengan 2 persen, maka ekonomi Singapura ikut terseret turun 2-3 persen. Laporan kuartal IV-2007, ekonomi Singapura yang biasanya tumbuh sekitar 9 persen, anjlok ke 6 persen. Ini menunjukkan kemerosotan ekonomi Amerika berdampak terhadap negara-negara Asia.

Krisis keuangan Amerika Serikat yang dikhawatirkan berdampak pada ekonomi Indonesia tidak sama dengan krisis ekonomi 1997/1998.

Ketidaksamaan tersebut ditunjukkan oleh indikator berikut ²⁰:

- ²⁰ Ibid., 47

- b) *Flight to quality*, pasar modal Indonesia terj
- indikasi melemahnya mata uang rupiah, c
- mengkhawatirkan adalah apabila para invest
- masih memegang aset keuangan likuid di
- melepas aset-aset tersebut karena alasan *flight*
- c) Kurangnya pasokan likuiditas di sektor k
- kebangkrutan berbagai institusi keuangan g
- bank-bank investasi akan berdampak p
- sustainability* perusahaan-perusahaan korp

e) Selanjutnya defisit perdagangan tersebut akan menyulitkan penggalangan *capital inflow* dalam jumlah besar untuk menutup defisit itu sendiri seiring dengan keringnya likuiditas pasar keuangan global.

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini sudah banyak penelitian tentang pembiayaan bermasalah. Antara lain Muntoha Ihsan tentang “Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010”.²² Penelitian tersebut menggunakan sampel Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank Syariah Mega Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap rasio *non performing financing*. Sedangkan secara parsial variabel GDP, inflasi, *rasio return pembiayaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF. Hanya variabel rasio alokasi piutang *murābahah* dibanding alokasi pembiayaan *profit and loss sharing* (RF) yang berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Kemudian penelitian tentang “Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah terhadap Fluktuasi Ekonomi di Indonesia”²³. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan NPF lebih stabil hasilnya apabila terdapat suatu

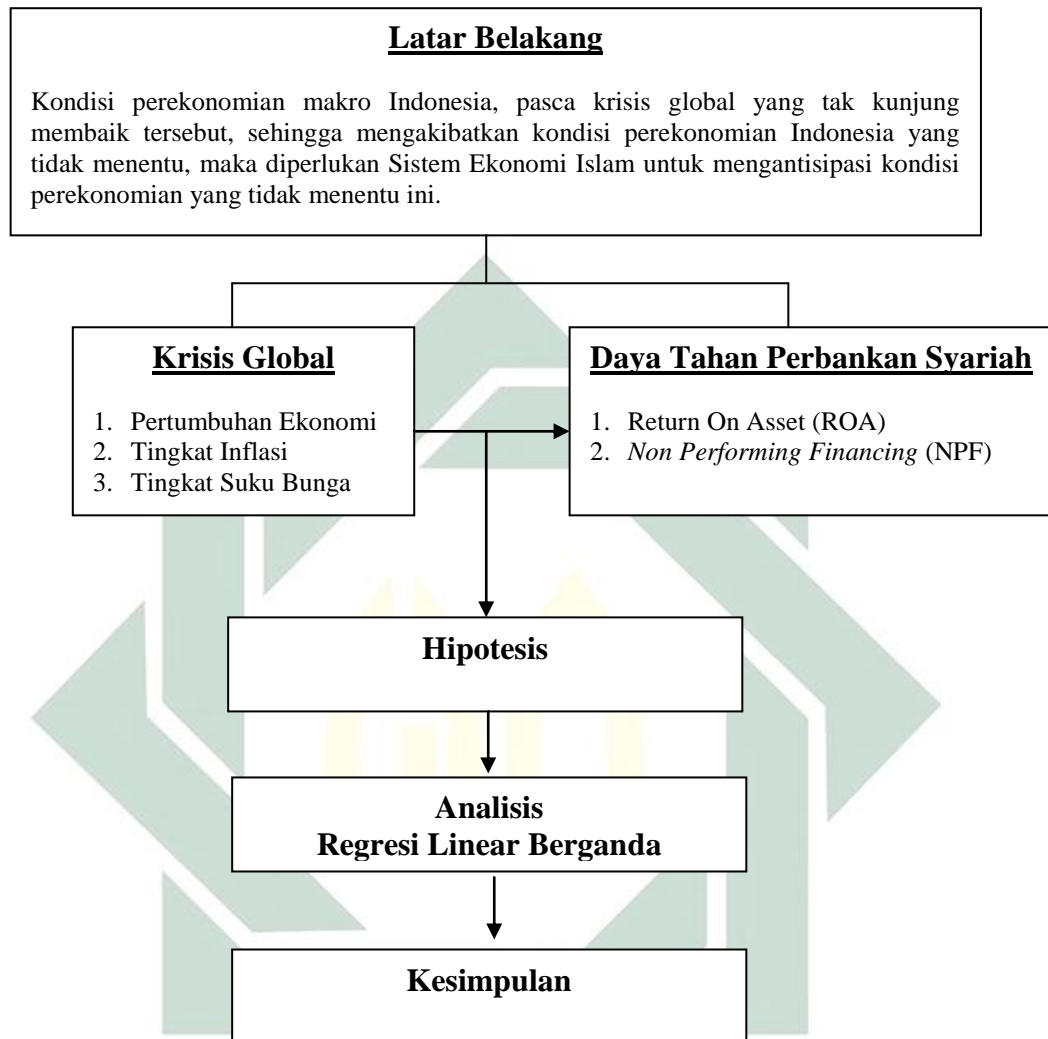
³¹ Muntoha Ihsan, “Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio *Non performing financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010”, *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, 2011. Dipublikasikan.

²³ Sri Retno Wahyu Nugraheni, "Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah terhadap Fluktuasi Ekonomi di Indonesia, *Skripsi* Institut Pertanian Bogor, 2011. Dipublikasikan.

Penelitian dengan judul “Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Tahun 2007”²⁴ Tesis tersebut menjelaskan tentang perbandingan pada saat krisis dan setelah krisis antara perbankan syariah dan konvensional dengan memakai variabel yang sama. Hasil dari tesis tersebut menyatakan bahwa kontribusi terbesar ditunjukkan pada variabel PDB, kemudian inflasi, *exchange rate*, dan BI Rate terhadap stabilitas perbankan syariah. Sedangkan pada stabilitas perbankan konvensional kontribusi terbesar berasal dari variabel inflasi kemudian PDB, *exchange rate* dan BI rate.

[illegible]

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

Ketiga variabel makroekonomi tersebut telah membuat perbankan Syariah tetap mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan mampu berkembang dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dari semakin banyaknya kantor bank Syariah dan peningkatan nilai asetnya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian dan Sifat Penelitian

Studi ini termasuk dalam jenis metode penelitian kuantitatif, karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik¹.

Sifat penelitian ini adalah *explanatory research*, yang berarti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada melalui pengujian hipotesis, dan menguji data sampel yang kemudian hasilnya digeneralisasi terhadap populasi.² Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menguji (1) pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan *Exchange rate* (Nilai Tukar) terhadap daya tahan perbankan syariah yang diukur dari ROA (*Return On Asset*); dan (2) pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan *Exchange rate* (Nilai Tukar) terhadap daya tahan perbankan syariah yang diukur dari NPF (*Non Performing Financing*).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu :

- ### 1. PT. Bank BNI Syariah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010., 13

² Ibid., 16.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

NPF merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Pengukuran NPF pada tahun 2008-2016 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Model regresi tersebut dapat dirumuskan dalam persamaan 1 dan 2, sebagai berikut:

[illegible]

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji Multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali⁷ mengatakan bahwa uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Adapun hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H₀: Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 5%, maka terima H_0 dan residual berdistribusi normal.

⁷ Ibid., 160-165

d. Uji Heterokedastisitas

G. Pengujian Hipotesis

Ghozali¹¹ Uji F digunakan untuk untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam uji F adalah:

[illegible]

- ## 2. Uji Parsial (uji t)

¹² Ibid., 98

a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016. **Bank Syariah Mandiri** ialah salah satu lembaga perbankan besar di Indonesia. Bank Mandiri Syariah dibentuk oleh Bank Mandiri, untuk berperan di dalam mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. **Bank Syariah Mandiri** hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulannya dan hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju yang lebih baik. Bersama **Bank Syariah Mandiri**.

Hadir dengan Cita-Cita Membangun Negeri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi tersebut disajikan dari nilai rata-rata dari masing-masing variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), Tingkat Suku Bunga (SBI), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF), yang disajikan pada Tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPI	32	93.50	131.90	110.2812	11.82440
IHK	36	2.59	11.96	5.9197	2.33108
SBI	35	5.75	9.42	6.9960	.91048
ROA	25	1.00	223.00	20.1600	61.06327
NPF	33	1.00	134.00	11.3333	28.74746
Valid N (listwise)	21				

1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI)

Nilai Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) dari Bank Syariah Mandiri selama tahun 2008 hingga 2016 diperoleh nilai rata - rata sebesar 110.2812 dengan standart deviation sebesar 11.82440, nilai maksimum

Nilai Tingkat Inflasi (IHK) dari Bank Syariah Mandiri selama tahun 2008 hingga 2016 diperoleh nilai rata - rata sebesar 5.9197 dengan standart deviation sebesar 2.33108, nilai maksimum sebesar 11.96 yang diperoleh pada tahun 2008 Triwulan III. Dan nilai minimum diperoleh sebesar 2.59 pada tahun 2008 Triwulan IV.

Nilai Tingkat Suku Bunga (SBI) dari Bank Syariah Mandiri selama tahun 2008 hingga 2016 diperoleh nilai rata - rata sebesar 6.9960 dengan standart deviation sebesar 0.91048, nilai maksimum sebesar 9.42 yang diperoleh pada tahun 2008 Triwulan IV. Dan nilai minimum diperoleh sebesar 5.75 pada tahun 2012 Triwulan II - IV.

Nilai Return On Asset dari Bank Syariah Mandiri selama tahun 2008 hingga 2016 diperoleh nilai rata - rata sebesar 20.1600 dengan standart deviation sebesar 61.06327, Nilai maksimum sebesar 223.00 yang diperoleh pada tahun 2009 Triwulan IV. Dan nilai minimum diperoleh sebesar 1.00.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI)) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing*(NPF).

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI),

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI)	-1.945
Tingkat Inflasi (IHK)	-17.998
Tingkat Suku Bunga (SBI)	21.956
R Square = 0.271	Sig. = 0.029
Konstanta = 189.734	F hit = 3.469
R = 0.521	

Dari data Tabel 4.2 di atas persamaan regresi yang didapat adalah:

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Menunjukkan besarnya nilai variabel tergantung akan memiliki nilai sebesar 189.734, berarti nilai *Return On Asset* (ROA) akan naik sebesar 189.734, jika variabel bebas memiliki nilai sama dengan nol.

- Menunjukkan apabila variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 1.945. Sebaliknya, apabila variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel *Return*

OnAsset (ROA) sebesar 1.945. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah atau konstan.

3) $\beta_2 = -17.998$

Menunjukkan apabila variabel Tingkat Inflasi (IHK) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 17.998. Sebaliknya, apabila variabel Tingkat Inflasi (IHK) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 17.998. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah atau konstan.

4) $B_3 = 21.956$

Menunjukkan apabila variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 21.956. Sebaliknya, apabila variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) sebesar 21.956. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah atau konstan.

Tabel 4.3
Koefisien Regresi Linier Berganda Persamaan 2 NPF

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI)	-0.886
Tingkat Inflasi (IHK)	-9.291
Tingkat Suku Bunga (SBI)	11.302
R Square = 0.305	Sig. = 0,022
Konstanta = 86.596	F hit = 3.805

Financing (NPF) sebesar 9.291. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah atau konstan.

4) $B_3 = 11.302$

Menunjukkan apabila variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 11.302. Sebaliknya, apabila variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) sebesar 11.302. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah atau konstan.

b. Koefisien Korelasi berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi Persamaan 1 ROA

Model	R	R ² (Square)
1	0.521	0.271

Sumber:Lampiran 4, Data Diolah (2018)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI), dengan variabel terikat *Return On Asset* (ROA), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.521. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK),

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas (Y1) yaitu 0,271. Hal ini berarti sebesar 27.1% *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI). Sedangkan sisanya 72.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Model	R	R ² (Square)
1	0.552	0.305

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI), dengan variabel terikat *Return On Asset* (ROA), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.552. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI) dengan variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah cukup erat atau cukup kuat.

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas (Y) yaitu 0,271. Hal ini berarti sebesar 30.5% *Non Performing Financing* (NPF) dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan

Uji Asumsi Klasik yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini dimaksudkan, untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil Uji Normalitas pada residual pada Tabel 4.6 dan 4.7, sebagai berikut:

Kolmogorov Smirnov Z	Asymp.sig (2 Tailed)
1.237	0.094

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai Asymp. Sig (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.094 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Kolmogorov Smirnov Z	Asymp.sig (2 Tailed)
1.000	0.269

[illegible]

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai Asymp. Sig (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.269 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji ada atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dengan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.8
Nilai Durbin Watson

Model	Durbin Watson
Persamaan 1 ROA	1.112
Persamaan 2 NPF	1.678

Sumber:Lampiran 6, data diolah (2018)

Menurut (Wijaya, 2010:55), deteksi adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Klasifikasi nilai Durbin Watson

Nilai <i>Durbin Watson</i>	Keterangan
<1,10	Ada autokorelasi
1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tidak ada kesimpulan
>2,91	Ada autokorelasi

Sumber: Analisis Data Penelitian (Wijaya, 2010:55)

Hipotesis yang akan dijawab:

H_0 = Tidak ada Autokorelasi

H_1 = Ada Autokorelasi

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10
Nilai Tolerance dan VIF

Sumber: Data diolah (2018)

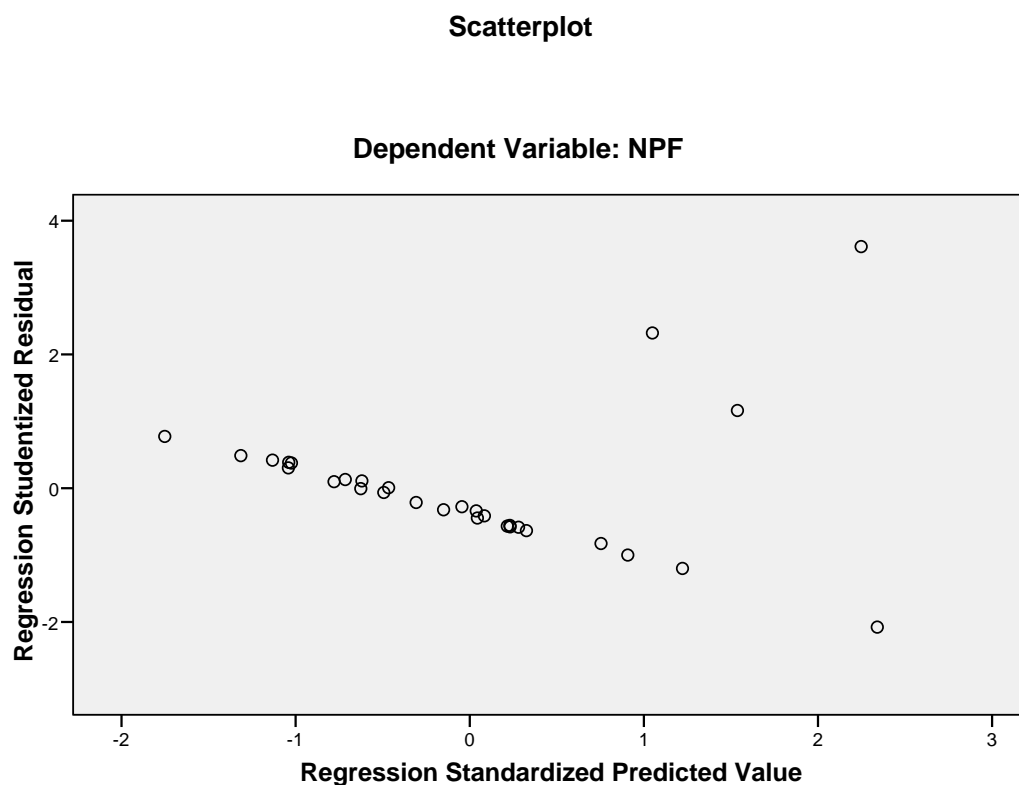
[illegible]

d. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan grafik Scatter Plot di atas, diketahui titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Grafik 4.2.
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas Persamaan 1 NPF

Berdasarkan grafik Scatter Plot di atas, diketahui titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F Persamaan 1 ROA

- b. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34193.522	3	11397.841	3.469	0.029
Residual	91998.946	28	3285.677		
Total	126192.5	31			

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (\text{df regresi, df residual}) = F_{\alpha} (k, n - k - 1)$$

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7997.287	3	2665.762	3.805	0.022
Residual	18214.080	26	700.542		
Total	26211.367	29			

Sumber:Lampiran 3, Data Diolah (2018)

Statistik Uji:

$$F_{\text{hitung}} = 3.805 ; \text{ nilai signifikan } F(p) = 0.022$$

c. Penentuan F_{tabel}

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (\text{df regresi, df residual}) = F_{\alpha} (k, n - k - 1)$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{0.05} (3 ; 26) = 2.95$$

d. Kriteria pengujian yang digunakan adalah

- Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau bila signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau bila signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima

e. Kesimpulan

Dari hasil output diatas diperoleh nilai F_{hitung} 3.805 atau lebih besar dari F_{tabel} (2.95) atau signifikan $F < 0,05$ pada $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI) memiliki pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

1. $H_1: \beta_1 \neq 0$, berarti Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. $H_2: \beta_2 \neq 0$, berarti Tingkat Inflasi (IHK) Berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. $H_3: \beta_3 \neq 0$, berarti Tingkat Suku Bunga (SBI) Berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. $H_4: \beta_4 \neq 0$, berarti Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
5. $H_5: \beta_5 \neq 0$, berarti Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
6. $H_6: \beta_6 \neq 0$, berarti Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

- b. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS ver. 15.00 for windows, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
HASIL PERHITUNGAN UJI t

(SBI) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)” adalah tidak terbukti.

d. Hipotesis 4

Hipotesis keempat menyatakan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) teruji kebenarannya, karena secara statistik variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) dengan koefisien regresi = -0.886 pada nilai signifikan 0.042 dengan nilai signifikan lebih kecil dari $(\alpha) = 0,05$ (5%) yang berarti semakin tinggi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) semakin menurun *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini menunjukkan H_1 diterima sehingga variabel bebas Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Artinya temuan penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis keempat “Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)” adalah terbukti.

e. Hipotesis 5

Hipotesis kelima menyatakan Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) teruji kebenarannya, karena secara statistik variabel Tingkat Inflasi (IHK) dengan koefisien regresi = -9.291 pada nilai signifikan 0.010 dengan nilai signifikan lebih kecil dari $(\alpha) = 0,05$ (5%) yang berarti semakin tinggi Tingkat Inflasi (IHK) semakin menurun *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini

f. Hipotesis 6

Hipotesis keenam menyatakan Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) teruji kebenarannya, karena secara statistik variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) dengan koefisien regresi = 11.302 pada nilai signifikan 0.183 dengan nilai signifikan lebih besar dari $(\alpha) = 0,05$ (5%) yang berarti semakin tinggi Tingkat Suku Bunga (SBI) semakin menurun *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini menunjukkan H_0 diterima sehingga variabel bebas Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya temuan penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis keenam yaitu “Tingkat Suku Bunga (SBI) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)” adalah tidak terbukti.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), Tingkat Inflasi (IHK), dan Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap

1. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 besarnya nilai t_{hitung} variabel bebas (X_1) adalah -2.197 dengan nilai signifikansi 0.036, berarti lebih kecil dari $(\alpha)=0.05$ (5%). Variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) dengan koefisien regresi sebesar -1.945 yang berarti semakin tinggi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), maka semakin turun nilai *Return On Asset* (ROA).

¹Aviliani dkk. “The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank’s Performance inIndonesia”. Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 4, (April 2015)., 398.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh Nugraheni³ Pada variabel ROE dan ROA dampak guncangan direspon dengan positif. Peningkatan ROE disebabkan oleh perbaikan kondisi ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan produksi. Pertumbuhan ekonomi ini akan menyebabkan masyarakat memiliki cukup dana untuk mengembalikan pinjaman kepada bank syariah, sehingga laba bank syariah meningkat. Respon ini akan stabil pada periode 44 sampai akhir periode amatan dan nilainya berkisar antara 0.1 persen. Akibat adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam melakukan pengembalian kepada perbankan syariah, maka laba perbankan syariah mengalami peningkatan pula. Pada awal periode yaitu periode satu sampai

³Sri Retno WahyuNugraheni., “Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah terhadap Fluktuasi Ekonomi di Indonesia, Skripsi Institut Pertanian Bogor.2011Dipublikasikan.

Inflasi merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Kecenderungan harga barang-barang yang semakin meningkat (Inflasi) akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sector perbankan. Secara teori, inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menemukan variabel Tingkat Inflasi (IHK) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 besarnya nilai t_{hitung} variabel bebas (X_2) adalah -2.493 dengan nilai signifikansi 0.019, berarti lebih kecil dari $(\alpha)=0.05$ (5%). Variabel Tingkat Inflasi (IHK) dengan koefisien regresi sebesar -17.998 yang berarti semakin tinggi Tingkat Inflasi (IHK), maka semakin turun nilai *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian mendukung pendapat Sukirno⁴ Tingkat bunga meningkat sehingga mengurangi investasi, untuk menghindari penurunan

[illegible]

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Nugraheni yang menemukan dampak guncangan pada sisi penawaran melalui CPI memiliki respon yang negatif pada NPF, sedangkan pada variabel ROE dan ROA responnya berupa respon positif. Tekanan inflasi dari sisi biaya merupakan sumber inflasi yang signifikan dalam pembentukan harga di Indonesia. Kondisi ini dimanfaatkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dengan cara menaikkan harga jual barang dan jasa sehingga pendapatan perusahaan meningkat yang diikuti dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pembiayaan bank. Hal ini menyebabkan nilai laba bersih bank syariah mengalami peningkatan. Respon negatif hanya berlangsung pada periode empat, selebihnya respon positif berlangsung hingga akhir amatan.

Al Banna, “Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Perbankan Umum di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Tahun 2007”. Tesis UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

[illegible]

inflasi direspon secara negatif selama periode penelitian. Inflasi memiliki kontribusi 1.146671 % terhadap stabilitas perbankan syariah.

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016

Suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*)⁶ adalah suku bunga acuan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dan diumumkan kepada publik.

Berdasarkan hasil penelitian iniditemukan bahwaTingkat Suku Bunga (SBI)tidak memiliki pengaruh signifikannegatif terhadap *Return On Asset* (ROA)padaBank Syariah Mandiri periode 2008-2016, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 besarnya nilai t_{hitung} variabel bebas (X_3) adalah 1.240 dengan nilai signifikansi 0.225, berarti lebih besar dari(α)=0.05 (5%). Variabel Tingkat Suku Bunga (SBI) dengan koefisien regresi sebesar 21.956 yang berarti semakin tinggi Tingkat Suku Bunga (SBI), maka semakin meningkatnilai *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan temuan penelitian Dwijayanti⁷ yang mengemukakan bahwa secara tidak langsung BI *rate* mempengaruhi kinerja keuangan perbankan melalui suku bunga pokok perbankan. Karena apabila BI *rate* naik, maka suku bunga simpanan dan

⁶www.bi.go.id

⁷ FebrinaDwijayanti dan Naomi. “Analisis Pengaruh Inflasi, BI *rate* dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003 – 2007”. Jurnal Karisma, (Vol. 3 (2): 87 – 89. 2009). 95.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan pendapat Aviliani yang mengemukakan secara umum suku bunga kebijakan (*BI Rate*) merupakan variabel makro yang direspon besar oleh mayoritas indikator kinerja bank. *Bi Rate* merupakan instrument paling potensial yang dimiliki Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan sektor keuangan, khususnya perbankan.

Demikian pula dengan hasil studi Al Banna yang menemukan bahwa Guncangan pada variable Bi Rate direspon positif pada periodel awal oleh stabilitas perbankan syariah, dan trend selanjutnya respon yang ditunjukkan berfluktuatuif, periode tertentu direspon secara negatif dan periode yang lain direspon secara positif kembali. Namun trend yang terajdi pada akhir periode penelitian BI Rate direspon secara positif. BI

Rate berkontribusi sebesar 2.386047% terhadap stabilitas perbankan syariah.

4. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 – 2016

IPI yaitu sebuah indikator ekonomi yang mengukur produksi output riil. Hal ini dinyatakan sebagai output riil dengan tahun dasar 2000. IPI menggambarkan persentase dari produksi output riil. Kenaikan IPI merupakan salah satu sinyal kondisi makroekonomi sedang baik. Sedangkan NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah suatu bank syariah terhadap total seluruh pembiayaan yang diberikan bank. Apabila nilai NPF semakin besar, maka bank dalam keadaan tidak sehat.

Dalam kaitannya dengan kredit bermasalah, dalam kondisi resesi (terlihat dari penurunan IPI) dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya outstanding kredit non lancar (Rahmawulan⁸). Sementara itu Nasution⁹ mengemukakan bahwa ketika IPI

⁸ YunisRahmawulan,, “Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL dan NPF pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia”,2008 Tesis, PSTTI Program Pascasarjana, Universitas Indonesia

⁹Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih. “Profit Sharing dan Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. VIII no 02, 2007 Januari, 2007., 105 – 129

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 besarnya nilai t_{hitung} variabel bebas (X_1) adalah -2.141 dengan nilai signifikansi 0.042, berarti lebih kecil dari $(\alpha)=0.05$ (5%). Variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) dengan koefisien regresi sebesar -0.886 yang berarti semakin tinggi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI), maka semakin turun nilai *Non Performing Financing* (NPF).

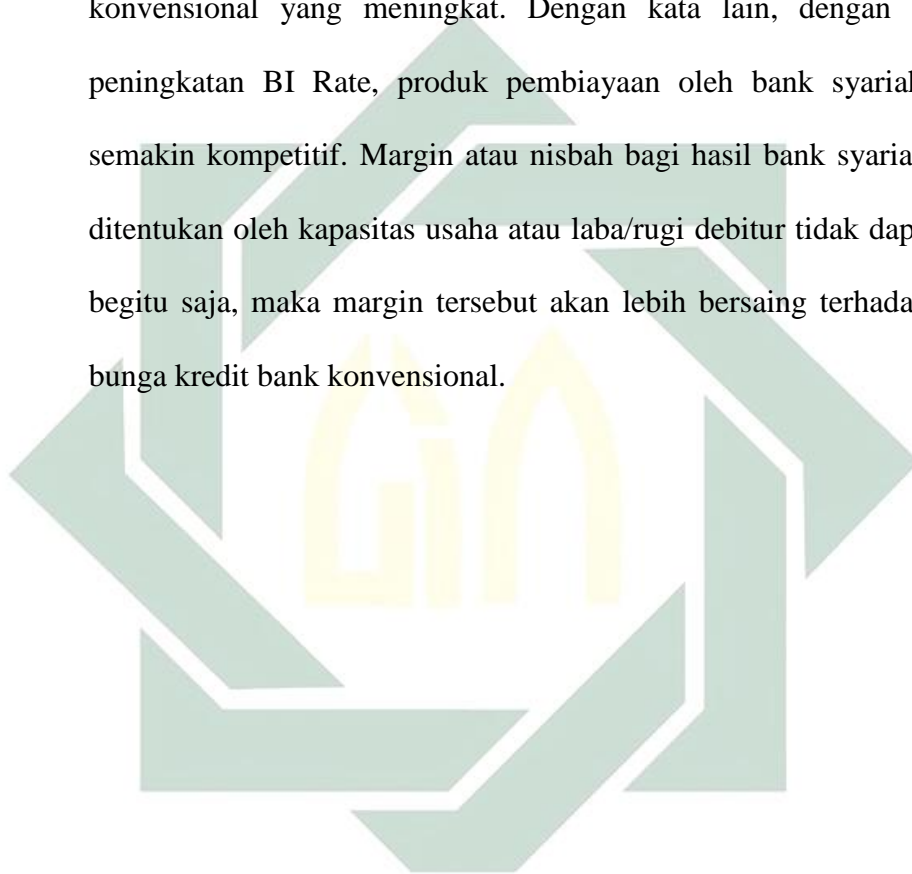
Hasil penelitian mendukung pendapat Nugraheni yang mengemukakan Guncangan pada sisi permintaan dari IPI menyebabkan keinginan untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan bank syariah meningkat, sehingga nilai NPF akan turun. Nilai NPF akan mulai stabil pada periode 12 hingga akhir estimasi dengan kisaran respon 0.03 persen.

Menurut Bank Indonesia, Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada

Menurut Bank Indonesia, Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada

Hasil penelitian iniyangmenemukan variabel Tingkat Inflasi (IHK) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF)padaBank Syariah Mandiri periode 2008-2016, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 besarnya nilai t_{hitung} variabel bebas (X_2) adalah -2.780 dengan nilai signifikansi 0.010, berarti lebih kecil dari $(\alpha)=0.05$ (5%). Variabel Tingkat Inflasi (IHK) dengan koefisien regresi sebesar -9.291 yang berarti semakin tinggi Tingkat Inflasi (IHK), maka semakin turunnilai *Non Performing Financing* (NPF). Hal tersebut menunjukkan bahwa Jika inflasi terjadi pada saat pendapatan masyarakat tetap atau menurun, maka hal ini dapat memperparah risiko pembiayaan yang dihadapi perbankan syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur turut menurun. Sebelum inflasi terjadi, seorang debitur sanggup untuk membayar angsurannya. Ketika inflasi, harga-harga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan penghasilan debitur tersebut tidak mengalami peningkatan.

BI Rate dalam perbankan syariah berperan sebagai pembanding. Saat BI Rate naik, maka terjadi peningkatan daya saing bank syariah dimana nisbah bagi hasil bank syariah (profit/loss sharing) mampu bersaing dengan tingkat bunga pinjaman bank konvensional yang meningkat. Dengan kata lain, dengan adanya peningkatan BI Rate, produk pembiayaan oleh bank syariah akan semakin kompetitif. Margin atau nisbah bagi hasil bank syariah yang ditentukan oleh kapasitas usaha atau laba/rugi debitur tidak dapat naik begitu saja, maka margin tersebut akan lebih bersaing terhadap suku bunga kredit bank konvensional.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Beberapa kesimpulan tersebut terdiri dari:

1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.
2. Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.
3. Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.
4. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (IPI) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.
5. Tingkat Inflasi (IHK) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.
6. Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII. 2007.
- Adam, Latif, “Kredit Bermasalah, Penyebab dan Dampaknya” Pusat Penelitian Ekonomi (P2E) LIPI. 2009
- A. Prasetyantoko. *Bencana Financial: Stabilitas Sebagai Barang Publik*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara. 2008
- Al Banna, Hasan. “Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Tahun 2007”. Tesis UIN Sunan Kalijaga. 2016. Dipublikasikan.
- Aviliani dkk. “The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank’s Performance in Indonesia”. *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17, Nomor 4, (April 2015). Hlm. 398.
- Bank Indonesia, ”Laporan Perekonomian Indonesia”. 2008
- Bank Indonesia. 2005-2010. Laporan tahunan.
- Badan Informasi Publik Pusat Informasi Perekonomian Departemen Komunikasi dan Informatika, 2008. *Tanya Jawab Memahami Krisis Keuangan Global: Bagaimana Pemerintah mengantisipasinya*. Jakarta: Badan Informasi Publik Pusat Informasi Perekonomian Departemen Komunikasi dan Informatika.
- Boediono. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE. 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, ed.ke-4, cet ke-1. 2008
- Dornbusch, R., Fisher, S. dan Startz, R. *Macroeconomics*. Mc Graw Hill, Inc. New York. 2008
- Dwijayanti, Febrina dan Naomi. “Analisis Pengaruh Inflasi, BI rate dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003 – 2007”. *Jurnal Karisma*, (Vol. 3 (2): 87 – 89). 2009
- Ghozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Humas Bank Indonesia. *Krisis Global dan Penyelamatan atas Sistem Perbankan Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia. 2010

- Kuncoro, M. Memahami Krisis Keuangan Global. Jakarta. Departemen Komunikasi dan Informatika. 2008
- Linda, dkk. Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan pada PT. Bank Tabungan negara (PERSERO) Tbk Cabang Padang. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.3 No.2 (137 - 144). 2015
- Maher Hasan dan Jemma Dridi,. *“The Effect of Global Crisis On Islamic and Conventional Banking: A Comparative Study”*, IMF Working paper. 2010
- Mankiw, N. Gregory. Makroekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2007
- M. Kabir Hassan, Rasem Kayed. *“The Global Financial Crisis and Islamic Finance”*. 2016
- Ihsan, Muntoha. “Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005 Sampai 2010”, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2011. Dipublikasikan.
- Nasution, Mustafa Edwin dan Ranti Wiliasih.. “Profit Sharing dan Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. VIII no 02, 2007 Januari, 2007
- Nopirin. *Ekonomi Moneter* buku II Edisi ke .Yogyakarta: BPFE. 1998
- Nugraheni, Sri Retno Wahyu. “Analisis Daya Tahan Perbankan Syariah terhadap Fluktuasi Ekonomi di Indonesia, Skripsi Institut Pertanian Bogor. 2011. Dipublikasikan.
- Patrick Imam and Kangni Kpodar,. *“Is Islamic Banking Good for Growth?”*. IMF Working Paper. 2015
- Ongore, V.O. “The Relationsip Between ownership structure and Firm Performance: An Empirical Analysis of Listed Companies in Kenya”. *Africal Journal of Bussines Manajement*. 2011
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 : Peningkatan Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 9 (7)
- Rahmawulan, Yunis. “Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL dan NPF pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia”, Tesis, PSTTI Program Pascasarjanan, Universitas Indonesia. 2008

- Risman H dan Henry Setyo L. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Kinerja Bank di Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Manajemen Trisakti (e-Journal) (Volume 2 Nomor 1. ISSN: 2339-0824), 2015
- Sadono Sukirno. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1998
- Siamat, Dahlan. Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. 2001
- Sugiyono.. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2010
- Wijaya. Metode Penelitian. Jakarta : Erlangga. 2010.
- World Islamic Banking Report, 2016.